

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah memiliki kewenangan untuk kemandirian dalam peningkatan mutu di dalam sebuah lembaga pendidikan. Adapun hal yang harus diperhatikan dalam sekolah untuk peningkatan mutu sekolah atau mutu hasil belajar adalah dengan peningkatan mutu pembelajaran. Sebuah layanan memiliki fungsi utama di dalam lembaga pendidikan terutama di dalam sebuah sekolah karena pada dasarnya sekolah memiliki siswa yang belajar dan mengikuti sistem pembelajaran. Pembelajaran yang baik di dalam suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh untuk proses pembelajaran dan hasil belajar para siswa.

Wayne dalam Supardi berpendapat bahwa sekolah dapat didefinisikan sebagai suatu organisasi yang bergerak dibidang sosial dan memiliki sistem berupa interaksi antar sesama. Interaksi yang berkaitan dengan kepribadian dan juga memiliki tujuan yang saling berhubungan. Sekolah terdiri dari beberapa jenjang pendidikan yang di dalamnya memiliki beragam kegiatan belajar yang tentunya dapat membuat pemikiran peserta didik lebih terbuka dan rasional (Supardi, 2013:153).

Pada dasarnya sebuah pendidikan merupakan bagian dari transformasi yang mampu mengubah input menjadi output. Pendidikan merupakan bentuk usaha seseorang yang memiliki pergaulan dengan anak-anak dan dapat memimpin sebuah perkembangan jasmani dan rohani anak tersebut hingga beranjak dewasa. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk proses pengembangan kemampuan dan manusia. Sehingga dapat hidup untuk lebih baik lagi, untuk pribadi sendiri dan anggota masyarakat. Pendidikan juga mengarahkan untuk bisa mengubah pola pikir dan pribadi anak tersebut agar menjadi lebih baik untuk kedepannya. Sebuah pendidikan juga merupakan usaha sadar dalam pengembangan kepribadian dan meningkatkan potensi anak agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Edgar dalam Samana berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pegajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat bersiap dalam peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang (Samana, 1994: 137).

Dapat kita lihat di dalam undang undang dasar nomor 14 tahun 2005 mengenai guru dan dosen mendefenisikan bahwa profesional sebagai pekerjaan bisa di sebut kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang mampu menjadi benih penghasilan kehidupan yang di dapatkan dari keahlian dan kemahiran (UUD No 14, 2005).

Di dalam undang undang tahun 2008 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 74. Bahwa peraturan pemerintah yang baru ditugaskan seorang kepala sekolah meliputi tugas manajerial dari pengembangan ke wirausahaan., dan supervisi guru dan tenaga kependidikan. Tugas seorang kepala sekolah bukan lagi mengajar seperti guru di dalam lokal yang mengajarkan muridnya, namun kepala sekolah tetap bisa mengajar apabila di sekolah tersebut memang kekurangan guru atau ketenaga kerjaan (UUD No 74, 2008).

Untuk pencapaian sekolah yang bermutu, tentu saja ada model kepemimpinan sekolah yang melakukan pergerakan untuk mencapai perubahan yang memiliki keteladanan di mata pengikut, dan memiliki visi dan misi yang jauh ke depan guna memajukan dan mencapai prestasi sekolah yang diharapkan. Sebagai seorang pemimpin atau manajer di dalam sebuah sekolah, tentu kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam pembuatan keputusan.

Moejiono dalam Sujaya berpendapat bahwa kepemimpinan yaitu kemampuan mempengaruhi orang lain, baik kelompok atau bawahan yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan sikap dan tindakan kelompoknya, yang memiliki keahlian dan kemampuan khusus pada bidang bidang yang dibutuhkan oleh kelompok guna untuk mencapai tujuan bersama (Sujaya, 2016:16).

Sudah banyak studi yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa dalam suasana perubahan ruang lingkup yang cepat, ada hal yang menyebabkan prestasi sekolah tersebut memiliki mutu lulusan yang menurun yaitu dengan kepemimpinan kepala sekolah yang kurang maksimal dan tidak berhasil.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah memiliki peran strategi dalam upaya meningkatkan mutu lulusan, yang mampu menunjukkan daya juang dan sifat kompetitif dalam sebuah persaingan global (Damin, 2005:32).

Tenaga pendidik seperti guru merupakan faktor yang penting dalam proses pendidikan, sebab guru dapat dikatakan sebagai pelaku utama yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai pelaku utama yang berhubungan langsung dengan para peserta didik sebagai objek pendidikan. Tenaga pendidik seperti guru lah yang membimbing para murid ke arah yang lebih baik dalam proses pembelajaran, guru juga yang dapat melatih berbagai kemampuan anak didiknya sehingga anak dapat memiliki kemampuan yang dapat diketahui oleh dirinya sendiri.

Seorang pendidik seperti guru juga harus bisa memiliki sifat profesional yang harus memiliki karakter pemahaman yang baik, baik tentang sebuah kurikulum, materi pembelajaran, dan metode evaluasi belajar, dan juga harus memiliki sifat tanggung jawab yang optimis. Dengan artian bahwa seorang guru yang profesional adalah guru yang mampu memiliki sebuah kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sebuah sosial yang dapat di peroleh melalui pendidikan profesional.

Moh. Uzer Usman dalam Muhlison yang memberikan pengertian Guru Profesional sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan dan keahlian bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan dan memikul tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dengan maksimal (Muhlison, 2014:49). Pengaruh profesionalisme guru yaitu kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Strategi atau upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan kompetensi tenaga pendidik atau guru bisa melalui pengoptimalan peran kepala sekolah tersebut. Kepala sekolah yaitu peran utama atau orang yang bertanggung jawab dalam menjalankan pergerakan organisasi yang ada di sekolah yang di pimpin nya.

Pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) mengeluarkan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2017 mengenai perubahan atas peraturan pemerintahan yang baru ini bahwa tugas kepala sekolah meliputi tugas manajerial, pengembangan ke wirausahaan, dan supervisi guru dan tenaga kependidikan. (UUD No 19 ,2017).

Dalam usaha meningkatkan Profesionalisme Guru maka peran kepala sekolah sangatlah penting, sebab sukses tidaknya suatu tujuan yang dicapai oleh sekolah tergantung dari pemimpin kepala sekolah. Maka dari itu faktor yang mendukung tercapainya profesionalisme guru salah satunya adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.

Hal ini sejalan dengan pandangan Mantja dalam Arikunto berpendapat bahwa pemimpin kepala sekolah yang memberikan perhatian tinggi kepada guru, terbuka, menyejukkan, bisa beradaptasi dengan guru, murah senyum, simpatik, penuh perhatian, dan percaya bahwa guru mampu melaksanakan tugas tugas itu dengan gembira dan penuh

semangat. Kemampuan melakukan transformasi hanya dimiliki oleh pemimpin yang mampu mengaplikasikan gaya kepemimpinan transformasional, selain memiliki intelektual dan emosional yang sangat baik (Arikunto, 2009:68).

Kepemimpinan Transformasional menurut Burns mengungkapkan bahwa kepemimpinan transformasional adalah “ *a process in which leaders and followers raise to higher levels of morality and motivation*”. Gaya pengikut dengan hubungan yang sinergi akan memunculkan ide ide produktif, kepedulian, kebertanggung jawaban untuk mencapai cita cita bersama (Candra Wijaya, 2020:108). Pemimpin yang menggunakan kepemimpinan transformasional adalah berperan sebagai pemimpin yang memiliki visi yang jauh ke depan dan mampu menciptakan pegawai yang kreatif dan inovatif dengan memberikan motivasi dan inspirasi kepada individu dalam organisasi, mampu menyesuaikan perubahan tersebut ke dalam organisasi.

Fungsi utama kepemimpinan transformasional adalah berperan sebagai perancang perubahan, bukannya sebagai pengatur perubahan. Perubahan yang dirumuskan biasanya menggunakan pendekatan transformasional yang lebih manusiawi, dimana keputusan diambil bersama dengan menggunakan model manajemen yang penuh keterbukaan dan akan tercipta lingkungan yang partisipatif. Karakteristik seorang pemimpin transformasional yaitu pemimpin yang harus memiliki niat yang kuat untuk mencapai tujuan sebuah organisasi (M.Lies Endarwati, 2003:52).

Dengan penekanan pada hal hal seperti itu, diharapkan kepala sekolah mampu meningkatkan pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap profesionalisme guru. Guru merupakan unsur penting di sekolah karena gurum menentukan keberhasilan belajar siswa dan pada akhirnya menentukan kualitas sekolah. Tinggi rendahnya hasil belajar yang di capai siswa tergantung profesionalisme guru tersebut dalam proses pembelajaran. Seorang guru dapat bekerja secara profesional jika pada dirinya terdapat banyak pengaruh positif yang diberikan kepala sekolah tersebut terhadap para guru, sehingga profesionalisme guru tersebut dapat terlaksana dengan baik serta dapat melakukan tugasnya dengan penuh semangat dan energik karna motif motif atau tujuan tertentu yang melatar belakangi tindakan tersebut.

Keberhasilan pendidikan di sekolah di pengaruhi oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik yang ada di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berhubungan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Mulyasa berpendapat bahwa Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Pengaruh kepala sekolah menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan pengaruh kepala sekolah terhadap profesionalisme guru yang semakin efektif dan efisien (Mulyasa, 2011:33).

Kartono mengemukakan pendapat bahwa fungsi kepemimpinan kepala sekolah adalah memandu, menuntun, membimbing memberi atau membangun dan mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang lebih baik sehingga akan mampu memawa para pengikutnya kepada tujuan yang telah direncanakan (Kartono, 2018:54).

Oleh karena itu, keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dapat dilihat melalui kemampuannya dalam menciptakan iklim belajar mengajar, mempengaruhi dan mengajak serta mendorong guru, pegawai dan peserta didik untuk menjalankan tugas masing masing dengan sebaik – baiknya.

Salah satu bentuk kepemimpinan yang diyakini dapat mengimbangi arus globalisasi adalah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional yang digambarkan sebagai kepemimpinan yang membangkitkan atau motivasi bawahannya untuk dapat berkembang dan mencapai kinerja atau tingkat yang lebih tinggi lagi sehingga mampu mencapai lebih dari perkiraan sebelumnya. Oleh sebab itu sebuah keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dapat dilihat dari kemampuan dalam menciptakan iklim belajar mengajar, yang dapat memberikan pengaruh dan memberiksn dorongan serta mengajak para tenga pendidik lainnya dan pegawai serta peserta didik untuk menjalankan tuugasnya masing masing dengan sebaik baiknya.

Raffery dalam Martani Galuh berpendapat bahwa kepemimpinan transformasional adalah mampu menyatukan seluruh bawahannya dan mampu mengubah keyakinan, sikap dan tujuan pribadi masing masing bawahan demi mencapai tujuan bersama (Martani Galuh, 2019:76) Adapun yang harus kita ketahui dalam pembentukan kepemimpinan yang mampu mengimbangi situasi arus perkembangan zaman seperti globalisasi yaitu kepemimpinan transformasional.

Kepemimpinan yang transformasional yang dapat dilihat dari seorang pemimpin yang dapat membangkitkan dan memotivasi bawahannya agar dapat mengembangkan dan mencapai kinerja yang lebih tinggi lagi sehingga mampu mencapai lebih dari yang lebih tinggi lagi dan mampu mencapai lebih dari yang sebelumnya. Kepemimpinan Transformasional sangat penting karena secara teori kemepemimpinan dapat diposisikan sebagai faktor sentral yang dinamis dalam proses pergerakan dan perngarahan serta dapat mengkoordinasikan berbagai faktor lain dalam sebuah organisasi (Rohiat, 2008:32).

Pemimpin transformasional juga dapat diartikan sebagai seorang pemimpin yang sadar akan prinsip yang berkembang di dalam sebuah organisasi dan kinerja manusia sehingga pemimpin transformasional ini dapat mengupayakan pengembangan dari segi kepemimpinan secara utuh melalui motivasi terhadap tenaga pendidik atau guru dan pegawai dan membuat mereka dapat melihat bahwa tujuan yang akan dicapai lebih dari kepentingan dirinya sendiri (Rahmat Hidayat, Manajemen Pendidikan Islam. 2016 :)

Di dalam negara kita Indonesia ada beberapa tipe kepemimpinan transformasional mulai digunakan seiring perubahan arah kebijakan dan sentralisasi dan desentralisasi, di mana sekolah memiliki peranan dalam menentukan kebijakannya sendiri dan berbasis sekolah.

Kepala sekolah merupakan aset perubahan pada komponen pendidikan yang saling berkaitan untuk meningkatkan kualitas para tenaga pendidik. Kepemimpinan transformasional yang sesungguhnya merupakan agen dari perubahan, karena memang sangat erat kaitannya dengan transformasi yang terjadi di dalam sebuah lembaga pendidikan. Dan memiliki fungsi utama yaitu sangat berperan untuk perubahan pendidikan yang ada di Indonesia. Seorang pemimpin transformasional haruslah memiliki visi yang jelas, memiliki gambaran yang holistik tentang bagaimana sebuah pendidikan di masa depan ketika semua tujuan dan sasarannya telah tercapai.

Di lembaga pendidikan, pemimpin transformasional ini memiliki beberapa fungsi tersendiri yaitu dengan memberikan sebuah layanan untuk membuat perubahan dan memiliki fungsi sebagai seorang pengawas untuk perubahan pendidikan di masa sekarang dan di masa depan (Kartini Kartono, 2013:32).

O' Leary dalam Gana F. Berpendapat bahwa Pemimpin transformasional adalah kepala sekolah yang harus mampu mengarahkan dan mampu memberikan motivasi untuk para tenaga pendidik yang ada di sekolah agar mereka mampu bekerja sama dengan kepala sekolah agar dapat mengembangkan sekolah tersebut. Salah satu faktor yang dapat berpengaruh pada perubahan dalam suatu lembaga pendidikan yang semakin kompleks dan kompetitif, mengarahkan agar suatu lembaga pendidikan agar bisa memiliki sifat yang responsif agar dapat mampu bertahan dengan pencapaian kualitasnya (Gana F, 2004:98).

Dalam suatu perubahan di lembaga pendidikan agar lebih baik dan terencana maupun tidak terencana, faktor yang paling penting yaitu perubahan dari masing masing individu (Gana F, 2004:98). Perubahan yang terjadi dalam seseorang tidaklah mudah, tetapi haruslah memiliki proses.

Kepala sekolah haruslah menjadi seorang pemimpin yang menjadi seorang panutan di dalam sekolah yang dipimpinnya yang mampu menjadi kendaraan untuk perubahan transformasional di dalam sekolah tersebut. Kepemimpinan transformasional penting karena secara teoritis kepemimpinan diposisikan sebagai faktor sentral yang dinamis, menggerakkan, mengarahkan, dan mengkoordinasikan berbagai faktor lain dalam organisasi.

Gary Yukl menjelaskan *“with the transformational leadership the follower feel trust, admiration, loyalty and respect toward the leader and they are motivated to do more than they originally expected to do”* jabatan guru merupakan jabatan profesional yang menghendaki orang yang menjabat sebagai guru harus bekerja profesional. Bekerja dengan profesional berarti harus berbuat dengan keahlian. Sementara itu keahlian hanya dapat diperoleh melalui pendidikan khusus, dan guru merupakan orang yang mengikuti pendidikan keahlian melalui lembaga kependidikan (Gary Yukl, 2005:45).

Karna itu, guru harus di tuntut memiliki keahlian mendidik yang profesional. Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Guru sebagai salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan, terutama dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan guru profesional (Fatinam, 2017:14).

Neuschel menjelaskan *“leader must balance the short term against the long term and in the process provide for the future”* oleh karena itu kepala sekolah harus mampu mempengaruhi dan mengikut sertakan orang-orang yang dipimpinnya, siap menghadapi tantangan dan hambatan yang sedang terjadi, serta kreatif menentukan dan melakukan perubahan strategis (Robert Neuschel, 2005:43).

Dari berbagai penjelasan di atas Hasil observasi yang dilakukan di SMP Swasta Nurul Hadina Kecamatan Patumbak yang terdapat permasalahannya kepemimpinan transformasional kepala madrasah antara lain :

- 1.) Terdapat guru yang kurang mampu atau kurang paham dengan penyusunan RPP secara mandiri.
- 2.) Terdapat guru yang kurang tepat waktu masuk dan keluar pada saat pergantian jam pelajaran.
- 3.) Terdapat permasalahan metode pengajaran yang bervariasi yang dilakukan guru, dan terdapat guru yang kurang profesional dalam melaksanakan pembelajaran.
- 4.) Terdapat guru yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan dan kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti di di SMP Swasta Nurul Hadina Kecamatan Patumbak dengan judul “ Pegaruh Kepemimpinan Tranformasional Kepala Madrasah Terhadap Profesionalisme guru di di SMP Swasta Nurul Hadina Kecamatan Patumbak“

1.2 Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah di atas telah menunjukkan beberapa faktor yang di anggap turut memperngaruhi tingkat profesionalisme guru di SMP Swasta Nurul Hadina Kecamatan Patumbak antara lain :

- 1) Guru yang kurang mampu atau kurang paham dengan penyusunan RPP secara mandiri.
- 2) Guru yang kurang tepat waktu masuk dan keluar pada saat pergantian jam pelajaran.
- 3) Permasalahan metode pengajaran yang bervariasi yang dilakukan guru, dan terdapat guru yang kurang profesional dalam melaksanakan pembelajaran.
- 4) Guru yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan dan kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, masalah yang mendasar yang akan di kaji yaitu :

1. Bagaimana Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Di SMP Swasta Nurul Hadina Kecamatan Patumbak ?
2. Bagaimana Profesionalisme Guru di SMP Swasta Nurul Hadina Kecamatan Patumbak ?
3. Bagaimana Pengaruh Kepemimpinan Tranformasional Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru Di SMP Swasta Nurul Hadina Kecamatan Patumbak ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai dari penelitian ini dari permasalahan yang ada di SMP Swasta Nurul Hadina Kecamatan Patumbak sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kepemimpinan tranformasional guru di SMP Swasta Nurul Hadina Kecamatan Patumbak.
- 2) Untuk mengetahui kepemimpinan tranformasional kepala madrasah di SMP Swasta Nurul Hadina Kecamatan Patumbak.
- 3) Untuk mengetahui kepemimpinan tranformasional kepala madrasah di SMP Swasta Nurul Hadina Kecamatan Patumbak.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan atau mampu berkontribusi dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan atau mengenai dengan manajemen pendidikan islam dan kepemimpinan tranformasional kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di SMP Swasta Nurul Hadina Kecamatan Patumbak.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai wawasan memahami akan tugas manjerial kepemimpinan kepala Madrasah dalam menjalankan kepemimpinannya sebagai kepala madrasah, Dan memberikan kepemimpinan yang baik dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Swasta Nurul Hadina Kecamatan Patumbak.

b. Bagi Guru

Sebagai tambahan wawasan atau pengetahuan bagi guru dalam proses belajar mengajar, sebagai sumber pemikiran dan bahan masukan dalam pembelajaran, sebagai satu sarana intropeksi terhadap upaya yang telah di lakukan selama megemban amanat melaksanakan profesi sebagai tenaga pendidik.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pembelajaran dan informasi bagi peneliti sebagai bekal nanti ketika sudah menjadi seorang pemimpin agar lebih paham tentang hubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan tenaga pendidik.